

**PERJALANAN POLITIK BANGSA PALESTINA
(1988-2015 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Indra Ristanta
NIM.: 13120055

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Ristanta

NIM : 13120055

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Saya yang menyatakan.



Indra Ristanta

NIM.: 13120055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-477/Un.02/DA/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERJALANAN POLITIK BANGSA PALESTINA (1988-2015 M)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRA RISTANTA
Nomor Induk Mahasiswa : 13120055
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Juli 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

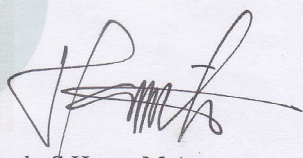
Ketua Sidang


Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I


Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19540212 198103 1 008


Penguji II


Fatiyah, S.Hum., M.A.
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 26 Juli 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN




Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERJALANAN POLITIK BANGSA PALESTINA (1988-2015 M.)

yang ditulis oleh:

Nama : Indra Ristanta

NIM : 13120055

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Dosen Pembimbing,



Syamsul Arifin, S.Ag., M. Ag.

NIP.:19680212 200003 1001

MOTTO

„You still have a lot of time to make yourself be what you want“

(Unknown)



PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Mamak dan Bapak

Bulek Mur dan Oom Win

Kakak dan Adik

Teman-teman SKI 2013

Alma materku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

&

Untuk semua makhluk Allah yang memberikan manfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Berdirinya *Palestine Liberation Organization* sebagai perwakilan sah rakyat Palestina telah membawa perubahan politik sejak organisasi ini menyatukan identitas Palestina. Gerakan perlawanan mulai muncul dan berkembang. Salah satunya adalah Intifadah yang menjadi pondasi akan kemerdekaan Palestina, terbukti setahun jalannya Intifadah pada 15 November 1988 melalui Dewan Nasional Palestina mengumumkan kemerdekaan Palestina. Hal ini yang kemudian menjadi awal perjalanan politik Palestina untuk membentuk pemerintahan. Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai awal berdirinya pemerintahan Palestina. Hal ini menarik karena kondisi politik Palestina yang belum stabil terlebih adanya konflik dengan Israel menimbulkan banyak tantangan bagi perkembangan politik di Palestina. Hal ini yang kemudian mendorong untuk dilakukan diplomasi agar terciptanya pemerintah Palestina yang berdaulat. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik yang diharapkan dapat mengungkap kondisi politik Palestina pada tahun 1988-2015.

Teori konflik digunakan sebagai alat analisis. Menurut Ralf Dahrendorf sekali kelompok-kelompok konflik muncul, mereka terlibat di dalam tindakan-tindakan yang menyebabkan perubahan-perubahan di dalam struktur sosial. Ketika konflik membara perubahan yang terjadi adalah radikal. Ketika konflik disertai oleh kekerasan, akan terjadi perubahan struktural yang mendadak. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan metode sejarah dengan tahapan sebagai berikut: heuristik, dilakukan melalui studi pustaka, verifikasi dan interpretasi terhadap sumber-sumber yang diperoleh untuk selanjutnya dilakukan penulisan sebagai hasil akhir dari penelitian sejarah.

Hasil dari penelitian ini adalah rakyat Palestina telah banyak mengalami penderitaan. Oleh sebab itu, rakyat Palestina berjuang dengan berintifadah melawan pendudukan Israel. 15 November 1988 Palestina menyatakan merdeka setelah terjadi desakan rakyat Palestina. Kemerdekaan dalam pengasingan telah membawa Palestina pada perkembangan politik yang baru. Setelah merdeka Palestina dihadapkan pada situasi yang tidak stabil hingga pada 1993 yang menjadi puncak keberhasilan politik dan diplomasi Palestina dengan ditandatanganinya Kesepakatan Oslo dan dibentuklah Pemerintah Otoritas Palestina yang kemudian menjalankan struktur politiknya. Perkembangan selanjutnya adalah saat Pemilu yang berlangsung pada 1996, 2005 dan 2006 yang telah membawa banyak perubahan di dalam Pemerintah Palestina. Dualisme Fatah dan Hamas menjadikan Palestina kurang solid dalam melawan pendudukan Israel.

Kata Kunci: Intifadah, Kemerdekaan, Persatuan Nasional

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Ẓâl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣâd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ’	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yâ’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta’ Marbuṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يذهب	Dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Â Falâ
Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Î Tafşîl
Dammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
------	---------	---------

أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari akhir.

Alhamdulillah, penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: “Perjalanan Politik Bangsa Palestina 1988-2015 M”. Skripsi ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan berkat pertolongan dari Allah Swt. dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan dan karyawan pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
8. Mamak (Suratmini) dan Bapak (Lanjariyanta) yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan memberi motivasi serta perhatian dalam setiap langkah menuju impian-impian penulis, dan tidak lupa untuk Bulek Mur dan Oom Win yang selalu penulis repotkan selama sewindu terakhir.
9. Bapak dan Ibu Guru di TK Kuncup Kusuma III Pakem, SD N Bulus Pakem, SMP N 1 Ngaglik, dan SMK Tamansiswa Yogyakarta yang telah mendidik penulis dari tidak bisa menjadi bisa, dari bukan apa-apa menjadi apa-apa. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat untuk kehidupan dunia akhirat.
10. Seluruh teman-teman SKI Angkatan 2013, Teman-teman SKI A yang selalu dalam kebersamaan, Prima, Enis, Aminah, Dina, Azis, Ulul, Ferry, Yasir, Evi, Anis, Tya, Fatim, Novi, Ahmad, Irfan, Ama, Nafi, Zen, dll. Serta Genduk dan Ari kawan berdiskusi menghabiskan waktu untuk membicarakan hal penting dan tidak penting. Teman-teman KKN 034 Angkatan 89 Nae, Fitri, Riffa, Dina, Nabita dan Ronggo kalian luar biasa.

11. Teman-teman SDN Bulus, SMP N 1 Ngaglik, SMK Tamansiswa yang masih saling berkabar, berkumpul, bermain bersama dan semoga silaturahmi tetap selalu terjaga.
12. Untuk semua orang baik yang pernah penulis kenal dan temui.

Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa dalam rida dan lindungan Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Syawal 1438 H

12 Juli 2017 M

Penulis,

Indra Ristanta

NIM. 13120055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II : POLITIK PALESTINA SEBELUM DEKLARASI KEMERDEKAAN 1988	 17
A. Masa Perwakilan <i>Palestine Liberation Organization</i>	17
B. Intifadah 1987.....	29
 BAB III : DEKLARASI KEMERDEKAAN PALESTINA 1988.....	 35
A. Latar Belakang Deklarasi Kemerdekaan	35
B. Reaksi Rakyat Palestina	52
C. Reaksi Israel	54
D. Reaksi Masyarakat Internasional.....	56
 BAB IV : PEMERINTAH OTORITAS NASIONAL PALESTINA.....	 65
A. Kesepakatan Oslo	68
B. Pemilihan Umum 1996	79
C. Intifadah Al Aqsa	83
D. Perubahan Mendasar Pada Pemilihan Presiden Tahun 2005	87
E. Pemilihan Umum 2006.....	90
F. Rekonsiliasi Nasional Palestina.....	92

BAB V : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
BIBLIOGRAFI	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Alokasi Kursi Anggota Legislatif dari Gaza, 81.
- Tabel 2 Alokasi Kursi Anggota Legislatif dari Tepi Barat, 81-82.
- Tabel 3 Hasil Perolehan Kursi Anggota Legislatif PLC, 82.
- Tabel 4 Hasil Pemilihan Presiden PA 2005, 89.



DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
DFLP	: <i>The Democratic Front for the Liberation of Palestine</i>
DK	: Dewan Keamanan
Fatah	: <i>Harakat al-Tahrir al-Filistini</i>
Hamas	: <i>Harakat al-Muqawamah al-Islamiyyah</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
OPT	: <i>Occupied Palestinian Territory</i>
PA	: <i>Palestine Authority</i>
PASSIA	: <i>Palestinian Academic Society for the Study of International Affairs</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PLC	: <i>Palestinian Legislative Council</i>
PLO	: <i>Palestine Liberation Organization</i>
PNA	: <i>Palestinian National Authority</i>
PNC	: <i>Palestine National Council</i>
PNI	: <i>Palestine National Initiative</i>
PPP	: <i>Palestinian People's Party</i>
UNDPI	: <i>United Nations Department of Public Information</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Piagam Nasional Palestina,
- Lampiran 2 Teks *Declaration of Independence* November 15, 1988,
- Lampiran 3 Oslo Accords 1993 Declaration of Principles on Interim Self-Government Arrangements
- Lampiran 4 Oslo II
- Lampiran 5 Gambar The Washington Handshake
- Lampiran 6 Perolehan Kursi Anggota PLC per Partai Pemilu 2006
- Lampiran 7 Perolehan Suara Pemilu 2006
- Lampiran 8 Kabinet PM Ismail Haniyah
- Lampiran 9 Kabinet Perjanjian Mekkah 2007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Palestina merupakan wilayah di Timur Tengah¹ atau barat daya negeri Syam yang letaknya sangat strategis, berada di bagian barat Asia dan bagian paling timur Laut Tengah yang dianggap sebagai penghubung antara benua Asia dan Afrika, disamping sebagai sentra yang mempertemukan dunia Islam. Palestina telah lama menjadi sengketa dengan Israel karena masalah historis yang pada dasarnya menyangkut dua isu pokok, yaitu masalah hak rakyat Palestina untuk mendirikan negara di tanah airnya sendiri dan hak Israel untuk memilih negaranya sendiri dan hidup tenteram serta damai dengan tetangga Arabnya. Namun, sikap Israel yang mengakui tanah Palestina sebagai tanah airnya menyebabkan terjadinya perang antar kedua bangsa.

Terhitung lebih dari lima perang besar sejak Israel merdeka yakni Perang 1948, Perang 1956, Perang 1973, Perang Arab-Israel 1967 atau Perang Enam Hari serta Perang Sidon 1982 antara Israel dengan Palestina di Lebanon. Konflik bersenjata Israel dengan negara-negara Arab diawali akibat kekalahan pasukan

¹Timur Tengah secara geografis dan geopolitik membentang dari Teluk Persia hingga Maroko. Istilah Timur Tengah baru dikenal pada masa Perang Dunia II. Inggris adalah negara pertama yang memperkenalkannya karena berhasil menang dalam Perang Dunia I dan menguasai sebagian besar wilayah Timur Tengah, termasuk Palestina, Mesir dan Trans Jordan. Istilah ini mula-mula ditujukan kepada jajaran komando Inggris di Mesir. Lihat, Dasman Djamaludin, *Mission Accomplished; Mengawal Keberhasilan Perjanjian Camp David* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), hlm. 1.

Arab pada perang 1948 di mana secara resmi Israel mendirikan negara bagi pemeluk agama Yahudi di wilayah Arab Palestina.²

Upaya untuk memerangi Israel yang dilakukan negara-negara Arab selalu berakhir kekalahan dipihak Arab, hal ini terlihat dari kekalahan yang dialami oleh koalisi Arab pada Perang 1967.³ Israel yang didukung oleh Inggris dan Prancis lebih dahulu membombardir pesawat-pesawat tempur Mesir, Yordania dan Suriah yang masih parkir di bandara masing-masing. Hal ini sesuatu yang tidak diduga sama sekali, akibatnya Israel lebih leluasa menyerang ke seluruh penjuru negara-negara tersebut. Sekitar 80% persenjataan Mesir hancur dalam peristiwa tersebut. Israel dalam waktu enam hari berhasil menjajah wilayah Palestina yang masih tersisa yaitu, Tepi Barat seluas 5878 km², Gaza 363 km²; Gurun Sinai milik Mesir 61198 km²; dan dataran tinggi Golan milik Suriah 1150 km².⁴

Kegagalan koalisi Arab dalam Perang Enam Hari dan aneksasi Israel atas wilayah Gaza, Tepi Barat, Sinai dan Golan membuat Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan Resolusi No. 242 pada November 1967.⁵ Namun, resolusi yang dikeluarkan DK PBB tidak digunakan sebagai rujukan dalam persoalan damai antara kedua belah pihak yang bertikai.

²Masyrofah, "Fakta Perjanjian Damai dan Hubungan Diplomati Negara Timur Tenga Dalam Proses Perdamaian Konflik Israel-Palestina Pasca Kemerdekaan Palestina, *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol. 2 No.1, Juni 2015, hlm. 82.

³Phillip Mattar, *Encyclopedia of the Palestinians* (New York: Fact On File, 2005), hlm. 44.

⁴Misri A. Muchsin, "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan", *Jurnal MIQOT* Vol. XXXIX No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 402-403.

⁵Resolusi DK PBB No. 242, berisi: Penarikan mundur pasukan Israel dari wilayah yang diduduki dalam konflik terbaru; Penghentian atas klaim atau kondisi perang dan pengakuan atas kedaulatan, integritas teritorial dan kemandirian politik setiap negara, hak untuk hidup damai dan bebas aman dari ancaman atau tindakan pemaksaan. Lihat, Jimmy Carter, *Palestine Peace Not Apartheid; Palestina Perdamaian Bukan Perpecahan*, terj. Khairul Fuad (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm. 287-288.

Hal tersebut semakin mempersulit situasi keduanya, dengan tegas Israel menolak resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB dengan alasan bahwa yang dimaksudkan dalam resolusi tersebut telah dikembalikan ke Mesir, yaitu Sinai lewat perjanjian Camp David 1979.⁶ Tepi Barat dan sekitarnya menurut Yitzhak Shamir⁷ adalah tanah Biblikal Yudea dan Samaria⁸ yang tidak dapat dirundingkan.

Oleh sebab itu, penyelesaian konflik Palestina-Israel tidak mungkin melalui solusi historis. Artinya, secara historis, baik rakyat Palestina maupun Israel masing-masing menyatakan bahwa seluruh tanah Palestina adalah miliknya. Oleh karena itu harus ditemukan solusi politik, yang paling rasional adalah dengan *two state solution*. Negara Palestina dan Israel hidup berdampingan.⁹ Gagasan *two state solution* juga menjadi masalah dipihak Israel, dengan tegas Israel menolak opsi tersebut. Israel menolak dengan dua pendapat yang dominan. Pertama, rakyat Palestina secara metode dan sistematis didesak terus dengan pemukiman-pemukiman Yahudi agar keluar dari Tepi Barat. Kedua, Gaza dan Tepi Barat didemiliterisasi, rakyat Palestina diberi otonomi terbatas, tetapi masih dalam kekuasaan Israel.

⁶Perjanjian Camp David 1979 merupakan perjanjian damai antara Israel dengan Mesir yang ditandatangani pada 17 September 1978 di Maryland, Amerika Serikat dan terealisasi pada Maret 1979 yang ditandatangani oleh Presiden Anwar Sadat dan PM Israel Menachem Begin, naskah tersebut meliputi *A framework for peace in the Middle East* dan *A framework for the conclusion of a peace treaty between Egypt and Israel*. Lihat: Trias Kuncahyono, *Jerusalem; Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hlm. 111-112.

⁷Yitzhak Shamir merupakan perdana menteri Israel yang menjabat pada 20 Oktober 1985- 13 Juli 1992, 10 Oktober 1983- 14 September 1984. Lihat, Agus N. Cahyo, *Tokoh-tokoh Timur Tengah yang Diam-diam Jadi Antek Amerika dan Sekutunya* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 108.

⁸Yudea dan Samaria adalah kota kuno yang wilayahnya berada di hampir seluruh Tepi Barat. Lihat, Mattar, *Encyclopedia of the Palestinians*, hlm. 35.

⁹M.Riza Sihbudi, *Palestina di Mata Washington dan Teheran* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 18.

Upaya jalan damai antara keduanya memang sulit tercapai terlebih saat meletusnya Intifadah tahun 1987 yang menjadi babak baru dalam konflik Palestina. Pada masa Intifadah kondisi politik Palestina mengalami kemunduran, *Palestine Liberation Organization* (PLO)¹⁰ yang menjadi perwakilan sah Palestina mengalami kemerosotan terlebih setelah invasi Israel terhadap Lebanon yang menjadi basis kekuatan PLO.¹¹ Situasi yang kacau di Palestina mengharuskan PLO berpindah ke Tunisia. Perpindahan basis PLO di Tunisia juga sekaligus mengumpulkan diaspora Palestina di kawasan Afrika bagian utara untuk melakukan konsolidasi.

Faksi-faksi Palestina kemudian mengadakan pertemuan di Aljazair pada 1987 melalui Dewan Nasional Palestina (*Palestine National Council*) di bawah kendali PLO untuk membentuk pemerintahan semasa Intifadah. Pada 15 November 1988, PLO mendeklarasikan berdirinya negara Palestina di Aljiria, ibu kota Aljazair. Israel dan negara-negara kuat yang mendukungnya seperti Amerika Serikat tidak mengakui kemerdekaan Palestina, dan Israel tetap melanjutkan pendudukannya di wilayah Palestina. Sedangkan di PBB, Palestina tetap diwakili PLO sebagai peninjau.¹² Perjuangan kemerdekaan Palestina yang awalnya fokus pada perjuangan bersenjata mulai beralih pada perjuangan melalui diplomasi. Hal

¹⁰Tiar Anwar Bachtiar, *Hamas; Kenapa dibenci Amerika?* (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm. 62.

¹¹Sihbudi, *Eksistensi Palestina*, hlm. 39-40.

¹²Saibatul Aslamiah, "Diplomasi Indonesia dalam Mendukung Palestina Menjadi Negara Peninjau di PBB Tahun 2012", *Jom FISIP* Volume 2 No. 2, Oktober 2015, hlm. 6.

ini juga menandakan puncak keberhasilan PLO dalam politik dan diplomasi di Palestina.¹³

Dengan melihat uraian di atas, maka penting dibahas tentang Perjalanan Politik Palestina untuk mengetahui perjuangan politik yang diperjuangkan oleh bangsa Palestina. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memahami konflik Palestina-Israel melalui sudut pandang politik yang tentunya akan saling berhubungan dengan konflik. Oleh sebab itu, peneliti berusaha memberikan bahasan lain mengenai Palestina melalui sejarah politik yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melihat dinamika politik yang terjadi dalam situasi konflik di dunia Islam pada umumnya dan di Timur Tengah pada khususnya. Konflik Palestina dalam pembahasan ini juga diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang muncul bahwa konflik Palestina-Israel bukan lagi konflik agama ataupun ideologi, melainkan konflik kebangsaan yang harus diselesaikan dengan cara politik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan objek penelitian mengenai “Perjalanan Politik Bangsa Palestina 1988-2015 M.” maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasn lebih terarah. Perjalanan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perjuangan-perjuangan bangsa Palestina yang terdiri dari seluruh elemen masyarakat melalui diplomasi dan militer melalui gerakan Intifadah secara bertahap, selangkah demi selangkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan

¹³Sholihah, “Studi Tentang Palestina Sampai Pada Masa Perjuangan Kemerdekaan“, Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1990, tidak diterbitkan, hlm. 80.; Sihbudi, *Eksistensi Palestina*, hlm. 16.

yakni kemerdekaan dan kedaulatan Palestina. Politik yang dimaksudkan, meliputi penyelenggaraan negara, kekuasaan, dan kebijaksanaan yang berkaitan dengan konflik di Palestina.

Batasan tempat penelitian ini bertempat di Palestina yang meliputi wilayah Tepi Barat dan Jalur Gaza, sedangkan batasan waktu yang diteliti adalah tahun 1988-2015. Tahun 1988 merupakan tahun pendeklarasian kemerdekaan Palestina dan sebagai tanda bahwa Palestina merupakan sebuah negara yang berdaulat dan berhak menentukan nasib sendiri serta sebagai tonggak awal politik Palestina dalam menjalankan pemerintahan di tanah air Palestina, sedangkan tahun 2015 merupakan tahun berakhirnya Kesepakatan Oslo sesuai dengan pernyataan Mahmoud Abbas dalam sidang Majelis Umum PBB bahwa Palestina tidak lagi terikat dengan Kesepakatan Oslo 1993 dengan alasan bahwa Israel tidak lagi mengindahkan butir-butir kesepakatan dan terus melakukan pelanggaran dengan pembangunan pemukiman Israel di wilayah Tepi Barat dan pada tahun 2015 pula berakhirnya Pemerintah Bersatu Hamas-Fatah yang ditandai dengan pengajuan pengunduran PM Rami Hamdallah.

Secara rinci rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Palestina mendeklarasikan kemerdekaan ?
2. Bagaimana Palestina merdeka ?
3. Bagaimanakah perkembangan politik Palestina pasca kemerdekaan 1988?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami arti penting kemerdekaan Palestina bagi rakyat Palestina pada khususnya dan perdamaian Palestina-Israel pada umumnya.
2. Untuk menjelaskan dinamika politik Palestina dalam kurun waktu 1988-2015.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh perjanjian damai bagi stabilitas politik Palestina.

Dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan dinamika politik Palestina tahun 1988-2015 yang disajikan sesuai dengan situasi politik Palestina.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memahami konflik yang terjadi di Palestina pada tahun 1988 sampai 2015.
2. Menyikapi dengan bijak pandangan dari kedua belah pihak mengenai situasi politik di Palestina pasca berakhirnya PLO yang digantikan Pemerintah Otoritas Palestina.
3. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan erat dengan politik Timur Tengah pasca berdirinya Israel.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Perjalanan Politik Bangsa Palestina 1988-2015 M sebatas pengetahuan peneliti, penelitian ini belum banyak mendapatkan perhatian. Meskipun demikian, banyak karya tulis yang membahas tentang Palestina yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan penulisan dalam penelitian ini. Seperti karya-karya berikut ini:

Pertama, *The Question of Palestine and The United Nations* Buku yang diterbitkan oleh *United Nations Department of Public Information* di New York pada tahun 2008 ini mengulas mengenai Palestina dari sudut pandang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bab I menjelaskan mengenai sejarah Palestina, Perang 1967 dan 1973 dan Intifadah 1987. Bab II menguraikan mengenai PBB dan Palestina dewasa ini, terdiri dari bahasan mengenai solusi PBB dalam mencari perdamaian, hak asasi rakyat Palestina, kondisi sosial dan ekonomi, dan peran PBB dalam pembangunan Palestina. Bab III menguraikan mengenai masalah yang tidak terselesaikan seperti; pengungsi Palestina, pendudukan Israel atas teritori Palestina, dan status Jerusalem. Secara umum buku ini menjelaskan mengenai Palestina secara menyeluruh, termasuk kondisi sosial dan ekonomi serta masalah pengungsi. Dijelaskan pula mengenai solusi PBB dalam perdamaian Palestina-Israel.

Kedua, *Jejak-jejak Juang Palestina: Dari Oslo hingga Intifadah Al Aqsa*, buku yang ditulis oleh Mustafa Abd. Rahman dan disunting oleh P. Cahanar dan B. Pribadi tahun 2002 itu menjelaskan tentang perjalanan panjang bangsa Arab Palestina yang merupakan rangkaian karya paduan berupa laporan dari lapangan,

analisa berita, *features* dalam rentang waktu kira-kira hampir satu dasawarsa. Tulisan itu merupakan hasil rekaman dari lapangan dalam periode ketika rakyat Palestina mengarungi masa-masa paling kritis dan bersejarah. Yakni masa yang menyaksikan terjadinya penandatanganan Kesepakatan Oslo, gagalnya KTT Camp David II dan lalu meletusnya Intifadhah Al Aqsa. Buku ini juga mencoba menggambarkan secara detail, lika-liku perjuangan bangsa Palestina, terutama sejak diadakannya Konferensi Madrid 1991.

Ketiga, *HAMAS: Kenapa dibenci Amerika?* Karya Tiar Anwar Bachtiar terbit tahun 2006. Menjelaskan mengenai sejarah awal Palestina, profil mengenai Hamas hingga keberhasilan yang telah dicapai oleh Hamas dalam perjuangan melawan Israel. Buku ini juga membahas mengenai berbagai hal yang membuat Israel mengkhianati Kesepakatan Oslo serta meletusnya Intifadah Al Aqsa. Selain itu, juga dibahas mengenai pemilihan umum yang diselenggarakan Palestina setelah terbentuknya Pemerintah Otoritas Palestina yakni pada pemilu 1996, pemilihan presiden pada tahun 2005 dan pemilihan umum legislatif yang dimenangkan oleh Hamas, pemilu ini juga menandai eksistensi Hamas sebagai basis perjuangan rakyat Palestina.

Keempat, *Menyandera Timur Tengah: Kebijakan AS dan Israel atas Negara-negara Muslim*. Terbit tahun 2007, karya Riza Sihbudi ini merupakan ulasan yang dapat dikatakan lengkap mengenai politik Timur Tengah khususnya politik Islam. Bahasan mengenai politik Palestina juga dibahas dalam buku ini dengan judul bahasan “Politik Palestina: Bangsa tanpa Negara?” yang banyak

membahas mengenai Politik Palestina seperti pada saat pemilihan umum tahun 2005 dan 2006.

Kelima, Skripsi yang berjudul “Konflik Israel-Palestina Kajian Historis atas Kasus Perebutan Tanah antara Israel dan Palestina (1920-1993) karya Moh. Hamli, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada 2013. Penulisan karya ini juga membahas masalah konflik yang terjadi di Timur Tengah khususnya di Palestina dan Israel. Penulisan ini difokuskan pada pandangan Israel dan Palestina atas tanah yang diperebutkan di bidang ekonomi dan politik, serta dibahas pula dinamika konflik Israel-Palestina sampai tahun 1993 yakni saat ditandatanganinya Kesepakatan Oslo 1993, namun penulis tidak menjelaskan secara rinci mengenai kesepakatan ini.

Keenam, Skripsi yang berjudul “Konflik Israel-Palestina Study Terhadap Konsep Perdamaian di Timur Tengah” karya Dina Tsalits Wildana, mahasiswa jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi ini membahas mengenai analisi konsep perdamaian yang disepakati antara Israel dengan Palestina. Penulisan ini difokuskan pada konsep perdamaian yang kemudian dianalisis sebab akibat dari perdamaian yang dicetuskan.

Berdasarkan karya-karya penelitian terdahulu, sebatas pengetahuan peneliti, terdapat perbedaan dengan karya yang membahas mengenai politik Palestina dari tahun 1988-2015. Meskipun demikian, karya-karya yang sudah ada sebagian besar membahas konflik-konflik Palestina-Israel yang juga tidak luput dari hal politik,

namun lebih cenderung terhadap konflik antara Palestina dengan Israel. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih banyak membahas mengenai hal politik seperti penyelenggaraan negara, kekuasaan, diplomasi dan kedaulatan yang akan disusun secara kronologis sesuai dengan fakta, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti lanjutan dan pengembang dari karya-karya mengenai Konflik Palestina. Untuk itu penelitian ini lebih mengarah ke dalam ranah politik yang juga tidak luput dari konflik namun hanya sebatas pengantar ke dalam permasalahan politik di Palestina.

E. Kerangka Teori

Perjuangan bangsa Palestina atas politik dan kekuasaan terhadap tanah yang diperebutkan terus mengalami perubahan. Fase-fase perubahan tersebut secara politis terlihat fluktuatif disebabkan karena pemerintah yang masih dianggap lemah, untuk itu penelitian sejarah ini lebih difokuskan pada perkembangan politik Palestina. Sebagai kerangka berpikir yang digunakan adalah pendekatan politik guna menemukan, mengungkapkan hal-hal yang terkandung dalam peristiwa sejarah politik berkaitan dengan negara, kekuasaan dan kedaulatan Palestina sehingga dapat dianalisis dengan pendekatan ini tentang negara Palestina yang berdaulat, dengan pendekatan politik pula akan terlihat masalah politik yang dapat diselesaikan dengan cara politik seperti kebijaksanaan dan diplomasi.

Miriam Budiardjo menjelaskan bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Untuk melaksanakan tujuan itu perlu ditentukan kebijaksanaan umum (*public policies*) yang

menyangkut pengaturan dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*) dari sumber-sumber yang ada. Untuk melaksanakan kebijaksanaan itu perlu dimiliki kekuasaan (*power*) dan kewenangan (*authority*) yang akan dipakai untuk membina kerjasama atau untuk menyelesaikan konflik. Dari uraian tersebut terdapat beberapa konsep pokok antara lain: Negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*). Kebijaksanaan (*policy*), dan pembagian (*distribution*).¹⁴

Pada penelitian ini politik yang dimaksudkan adalah berhubungan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan dan kebijaksanaan. Hal tersebut dianggap relevan dalam penelitian ini, karena Palestina dalam perjalanan politiknya hal yang sering menjadi pembicaraan adalah hal-hal yang menyangkut kebangsaan. Oleh sebab itu, konsep politik tersebut dijadikan upaya untuk melihat bangsa Palestina dalam penyelenggaraan negara, kekuasaan atas rakyat Palestina, pengambilan keputusan dalam diplomasi dengan Israel dan kebijaksanaan dalam menentukan sikap politik terhadap rakyat Palestina maupun terhadap dunia internasional.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori konflik menurut Ralf Dahrendorf, yakni teori konflik dalam hal kelompok, konflik, dan perubahan. Menurut Dahrendorf terdapat tiga kelompok konflik, yang pertama adalah kelompok kuasi atau himpunan pemangku posisi dengan kepentingan-kepentingan peran yang identik. Kedua adalah kelompok kepentingan, dan ketiga adalah

¹⁴ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 8-9.; Miriam Budiardjo dkk., *Pengantar Ilmu Politik* (Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), hlm. 18.

kelompok konflik atau orang-orang yang benar-benar teribat di dalam konflik kelompok. Dahrendorf berpendapat bahwa sekali kelompok-kelompok konflik muncul, mereka terlibat di dalam tindakan-tindakan yang menyebabkan perubahan-perubahan di dalam struktur sosial. Ketika konflik membara, perubahan yang terjadi adalah radikal. Ketika konflik disertai oleh kekerasan, akan terjadi perubahan struktural yang mendadak. Apapun hakikat konflik, harus terbiasa dengan hubungan di antara konflik dan perubahan serta di antara konflik dan *status quo*.¹⁵

Konflik yang berlangsung di Palestina telah menggambarkan perubahan sebagaimana penjelasan teori konflik Dahrendorf. Perubahan yang terlihat adalah perubahan politik yang terus berkembang terlihat dari terbentuknya Pemerintah Otoritas Palestina yang menggantikan PLO sebagai perwakilan sah Palestina. Untuk itu, melalui konflik tersebut akan dianalisis konflik kedua kelompok yang mengisyaratkan adanya perubahan politik, baik secara struktur politik maupun sistem politik Palestina. Hal ini dapat terlihat pada perang 1948, perang 1956, dan perang 1967 yang berujung pada perubahan masyarakat dengan melakukan berbagai gerakan perlawanan terhadap Israel akibat sikap otoriter Israel. Adapun gerakan politik rakyat Palestina, seperti Intifadah menjadi pemicu perubahan struktural secara mendadak, dengan dideklarasikan kemerdekaan Palestina sebagai perubahan akibat dari konflik yang diikuti dengan kekerasan.

Teori konflik menjadi alat analisis yang dapat menjadikan penelitian ini lebih terarah ke dalam perubahan politik Palestina sejak tahun 1988 hingga tahun

¹⁵George Ritzer, *Teori sosiologi: dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 454-456.

2015 yang telah melalui beberapa fase yang dilalui mulai dari sebuah entitas politik hingga negara yang berdaulat dan membentuk pemerintahan sendiri.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan metode yang digunakan yakni metode penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pengumpulan sumber dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber tertulis seperti: buku, skripsi, jurnal, majalah, internet dan surat kabar cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan konflik Palestina-Israel. Sumber yang diperoleh sebagian besar merupakan sumber sekunder, hal ini dikarenakan lokasi penelitian yang cukup jauh, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber primer. Namun, sumber primer berupa surat kabar sezaman juga didapatkan peneliti seperti harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di Perpustakaan yang berada di Yogyakarta.

2. Verifikasi

Setelah sumber yang berhubungan dengan topik ini terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan dicari bagian-bagian yang sangat terkait dengan permasalahan. Langkah berikutnya ialah melakukan kritik, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern digunakan untuk menguji keautentikan sumber, sedangkan kritik intern digunakan untuk menguji kredibilitas sumber. Setelah dilakukan

kritik, langkah selanjutnya yaitu pengujian dengan cara membandingkan antar sumber dan dilakukan kritik. Adapun sumber yang berasal dari internet digunakan apabila menggunakan referensi yang dapat dipercaya dan menggunakan data yang benar, sehingga didapatkan data yang autentik dan kredibel.

3. Interpretasi

Intepretasi sejarah dilakukan sebagai langkah ketiga. Proses interpretasi atau analisis data dilakukan dengan cara sistematis melalui eksplanasi sejarah. Mekanisme interpretasi dilangsungkan terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan kategori masalah yang mengacu pada kerangka teori penelitian ini.¹⁶ Fakta-fakta sejarah selanjutnya dikategorikan sesuai dengan pola gerakan rakyat Palestina dan hubungan politik dalam konteks perubahan.

4. Historiografi

Tahapan terakhir yakni penulisan sejarah secara kronologis dan sistematis sesuai dengan fakta dan data yang telah dikumpulkan. Kategorisasi fakta ini sekaligus mencerminkan garis besar historiografi di dalam uraian logis atau kasual untuk memperkuat kesimpulan di akhir penulisan.¹⁷ Tahap historiografi dalam penelitian ini pada akhirnya akan menjelaskan secara detail mengenai Perjalanan Politik Bangsa Palestina secara kronologis dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara garis besar terbagi atas lima bab. Penelitian ini memulai pembahasan dalam bab satu sebagai pendahuluan yang berisi latar

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 168.

¹⁷*Ibid.*

belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan dijelaskan mengenai *Palestine Liberation Organization* yang menjadi awal kemunculan identitas Palestina yang kemudian menjadi perwakilan rakyat Palestina. Serta akan dibahas mengenai Intifadah sebagai cara rakyat Palestina dalam menuntut hak-hak mereka dan sekaligus menjadi puncak perjuangan bagi kekuasaan PLO yang juga melatarbelakangi deklarasi kemerdekaan Palestina 1988.

Bab tiga akan membahas mengenai deklarasi kemerdekaan Palestina yang meliputi latar belakang deklarasi kemerdekaan Palestina, reaksi rakyat Palestina dan reaksi Israel serta reaksi masyarakat internasional.

Bab empat akan dibahas mengenai perkembangan politik Palestina masa Pemerintahan Otoritas Palestina yang terbentuk pada tahun 1993 mengikuti Kesepakatan Oslo. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai pemilihan umum legislatif dan pemilihan umum presiden 1996. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai beberapa peristiwa penting yaitu, Intifadah Al Aqsa yang menjadi gerakan perlawanan Palestina dalam menyikapi Israel. Selain itu juga akan dibahas mengenai pemilihan presiden dan pemilu legislatif yang menyebabkan pecahnya persatuan nasional Palestina dan juga akan dijelaskan mengenai peningkatan status Palestina di Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Bab lima berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab dua, tiga dan empat yang juga merupakan hasil dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh penjabaran pada bab-bab sebelumnya mengenai perjalanan politik Palestina, dapat disimpulkan bahwa Palestina mendeklarasikan kemerdekaan dikarenakan adanya tuntutan rakyat Palestina yang telah banyak mengalami penderitaan sejak pendudukan Israel tahun 1967. Oleh sebab itu, atas segala penderitaan dan perjuangan rakyat Palestina, PLO melalui PNC mendeklarasikan kemerdekaan Palestina pada tanggal 15 November 1988, di Aljir, Aljazair.

Deklarasi kemerdekaan Palestina merupakan dampak langsung dari gerakan perlawanan rakyat Palestina atau lebih dikenal dengan Intifadah. Melalui Intifadah, rakyat Palestina berjuang dengan persenjataan seadanya. Rakyat Palestina dari seluruh elemen masyarakat turun kejalan melawan pendudukan Israel dengan melempari batu, bom molotov dan ketapel. Intifadah bukan hanya gerakan perlawanan fisik namun juga diikuti dengan aksi boikot ekonomi, pemogokan masal, dan tidak membayar pajak. Oleh karena situasi yang kian kacau di Palestina, PNC kemudian melakukan konsolidasi guna diadakannya pertemuan membahas pemerintahan semasa Intifadah. Pada 12-15 November 1988 diadakan sidang luar biasa PNC ke-19 di Aljir yang pada akhirnya mendeklarasikan kemerdekaan Palestina.

Pada perkembangan selanjutnya, kondisi politik Palestina mengalami banyak perubahan, terlebih setelah dibentuknya Pemerintah Otoritas Palestina yang secara administrasi menggantikan PLO sebagai pemegang kekuasaan Palestina. Setelah terbentuknya PA, kemudian dilaksanakan pemilu sebagai bagian dari Kesepakatan Oslo. Fatah menjadi penguasa parlemen dengan perolehan suara terbanyak, sedangkan Yasser Arafat terpilih sebagai presiden pertama PA. Di tahun 2000, Intifadah Al-Aqsa meletus dan menyebabkan kekacauan di penjuru Palestina. Pemilu tahun 2001 batal digelar dengan demikian tidak ada pergantian presiden dan parlemen sampai diselenggarakannya pemilu. Pada 2005, pemilihan presiden digelar, wafatnya Arafat menimbulkan kekosongan posisi presiden PA. Pada pemilu ini, Mahmoud Abbas berhasil menggantikan Arafat sebagai pemegang jabatan PA. Dengan demikian, perubahan kepemimpinan Palestina kembali terjadi. Setahun kemudian, pada 2006, pemilihan legislatif kembali digelar yang memperebutkan sebanyak 132 kursi. Pada pemilu kali ini, Hamas turut serta untuk memperebutkan kursi di parlemen. Hasil dari pemilu ini adalah kemenangan Hamas yang memperoleh separuh kursi di parlemen. Kemenangan Hamas menandakan adanya keinginan rakyat Palestina akan perubahan-perubahan yang segera terjadi di Palestina.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai perkembangan politik Timur Tengah, saya mendapati kurangnya literatur yang membahas mengenai Timur Tengah, khususnya Palestina secara lengkap di perpustakaan. Selain itu, peneliti Indonesia yang tertarik mengenai kajian Timur Tengah juga sangat minim. Untuk

itu perlu adanya sebuah terobosan yang memberikan kesempatan bagi penelitian Timur Tengah dibuka luas. Timur Tengah yang merupakan asal mula Islam dan ajaran Islam berkembang Dengan penambahan kajian Timur Tengah diharapkan banyak kajian politik Timur Tengah yang nantinya akan mengimbangi kajian-kajian keislaman lainnya. Pemahaman bahasa Arab masih yang menjadi penghambat minimnya kajian Timur Tengah. Untuk itu, pengembangan bahasa Arab haruslah menjadi prioritas bagi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan pengembangan bahasa Arab di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam agar penelitian tidak hanya terfokus pada penelitian Indonesiasentris tetapi juga merata terhadap penelitian-penelitian mengenai sejarah keislaman di luar Indonesia.



BIBLIOGRAFI

A. Buku

- Abd Rahman, Musthafa. *Jejak-jejak Juang Palestina; Dari Oslo Hingga Intifadah Al Aqsa*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abu Nimer, Mohammed. *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam; Teori dan Praktik*, terj. M. Irsyad dan Khairil Azhar. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Ensiklopedia Peradaban Islam Yerusalem*. Jakarta: Tim Tazkia, 2012.
- Aulia, M. Lili Nur. *Perjalanan Menuju Mati Syahid; Kisah Nyata Pahlawan Legendaris Intifadhah*. Jakarta: Sinergi, 2002.
- Bachtiar, Tiar Anwar. *Hamas; Kenapa dibenci Amerika?*. Jakarta: Hikmah, 2006.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- _____, dkk.. *Pengantar Ilmu Politik*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2014
- Burdah, Ibnu. *Konflik Timur Tengah; Aktor, Isu, dan Dimensi Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- _____. *Segitiga Tragedi Tanah Palestina; Zionis, Nuklir Israel, dan Negara-Negara Arab*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Cahyo, Agus N.. *Tokoh-tokoh Timur Tengah yang Diam-diam Jadi Antek Amerika dan Sekutunya*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Carter, Jimmy. *Palestine Peace Not Apartheid; Palestina Perdamaian Bukan Perpecahan*terj. Khairul Fuad. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Cobban, Helena. *The Palestinian Liberation Organisation: People, Power, and Politics*. New York: Cambridge University Press, 1984.
- Dipoyudo, Kirdi. *Timur Tengah dalam Pergolakan*. Jakarta: CSIS, 1977.

- Djamaludin, Dasman. *Mission Accomplished; Mengawal Keberhasilan Perjanjian Camp David*. Jakarta: Kompas, 2012.
- Fajarudin, Imam. *Perjuangan Tiada Henti Syaikh Ahmad Yasin*. Surakarta: Mandiri Visi Media, 2004.
- Ghanem, As'ad. *Palestinian Politics After Arafat; A Failed National Movement*. Indiana: Indiana University Press, 2010.
- Gray, Jerry D.. *American Shadow Government; Pemerintah Bayangan Amerika*. Jakarta: Sinergi, 2005.
- Harms, Gregory dan Todd M. Ferry. *The Palestine-Israel Conflict: A Basic Introduction* ed. Kedua. London: Pluto Press, 2008.
- Al-Hout, Shafiq. *My Life in The PLO; The Inside Story of The Palestinian Struggle*. London: Pluto Press, 2011.
- Hulwani, Nurjanah. *Hikmah Berserak Dari Bumi Gaza Palestina; Sebuah Catatan Perjalanan*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Husein, Machnun (ed.). *Prospek Perdamaian di Timur Tengah Sebuah Tilikan Latar Belakang; Diangkat dari Temu Wartawan Se-Eropa di Helsinki, Finlandia*, terj. Machnun Husein, M. Hadi Susanto dan Kardimin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Kelsay, John. dkk.. *Etika Politik Islam; Civil Society, Pluralisme, dan Konflik*, terj. Abu Bakar Eby Hara, dkk.. Jakarta: ICIP, 2005.
- Kuncahyono, Trias. *Jerusalem; Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Labib, Muhsin dan Irman Abdurrahman. *Gelegar Gaza; Denyut Perlawanan Palestina*. Jakarta: Zahra, 2009.
- Levine, Mark. *Impossible Peace; Israel/Palestine Since 1989*. Nova Scotia: Fernwood Publishing, 2009.
- Mattar, Phillip. *Encyclopedia of the Palestinians*. New York: Fact On File, 2005.
- Nasr, Seyyed Hossein. "Islam Dalam Dunia Islam Dewasa Ini", dalam Harun Nasution dan Azyumardi Azra (ed). *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Parsons, Nigel. *The Politics of the Palestinian Authority; From Oslo to al-Aqsa*. New York: Routledge Taylor & Francis, 2005.

Ritzer, George. *Teori sosiologi: dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Shaleh, Muhsin Muhammad. *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*, terj. Tim Comes. Jakarta: Gema Insani, 2002.

_____, *Dirasah Manhajiyyah fi Al-Qadhiyyah Al-Filisthiniyyah*. Kuala Lumpur: Fajar Ulung, 2002.

Shlaim, Avi. "The Rise and Fall of the Oslo Peace Process" Dalam Lousie Fawcett. *International Relations of the Middle East* Jilid 3. London: Oxford University Press, 2009.

Sihbudi, M. Riza. *Eksistensi Palestina di Mata Washington dan Teheran*. Bandung: Mizan, 1992.

_____, M. Hamdan Basyar, dan Happy Bone Zulkarnain. *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*. Bandung: PT Eresco, 1993.

_____. *Menyandera Timur Tengah; Kebijakan AS dan Israel atas Negara-Negara Muslim*. Jakarta: Mizan Publika, 2007.

Stav, Arie (ed). *Israel and A Palestinian State: Zero Sum Game?*. Shaarei Tikva: ACPR Publisher, 2001.

United Nations. *The Question of Palestine and The United Nations*. UNDPI: New York, 2008.

Yahya, Harun. *Palestina 2; Intifadhah dan Muslihat Israel*, terj. Yelvi Andri Z. Bandung: Dzikra, 2005.

B. Jurnal

Aslamiah, Saibatul. "Diplomasi Indonesia dalam Mendukung Palestina Menjadi Negara Peninjau di PBB Tahun 2012", *Jom FISIP*. Volume 2. Nomer 2, Oktober 2015.

Dunne, Michele. "A Two-State Solution Requires Palestinian Politics" *Middle East Program Carnegie Endowment for International Peace*. Nomer 113, Juni 2010.

Hamid, Rashid. "What is the PLO?", *Journal of Palestine Studies*. Volume 4. Nomer 4, Musim Panas, 1975.

Hammami, Rema dan Salim Tamari. "The Second Uprising: End or New Beginning?". *Journal of Palestine Studies*. Volume 30. Nomer 2. Musim Dingin, 2001.

Hilal, Jamil. "PLO Institutions: The Challenge Ahead". *Journal of Palestine Studies*, Volume 23. Nomer 1. Musim Gugur, 1993.

Masyrofah. "Fakta Perjanjian Damai dan Hubungan Diplomatik Negara Timur Tengah Dalam Proses Perdamaian Konflik Israel-Palestina Pasca Kemerdekaan Palestina. *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Volume 2. Nomer 1, Juni 2015.

Muchsin, Misri A. "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan". *Jurnal MIQOT*. Volume 39. Nomer 2, Juli-Desember 2015

PASSIA. "PLO vs. PA". *Palestinian Academic Society for the Study of International Affairs*. September 2014.

C. Majalah

"Dan PLO pun Mengakui Israel", *Tempo*, Nomer 39 Tahun XVIII, 26 November 1988.

"PLO-Israel, Setelah Perundingan Rahasia". *Tempo*. Nomer 28 Tahun XXIII, 11 September 1993.

"Pasal-Pasal Oslo". *Tempo*. Nomer 28 Tahun XXIII, 11 September 1993.

"Timur Tengah II; Gaza-Yericho, Akhirnya". *Tempo*. Nomer 30 Tahun XXIII, 25 September 1993.

"Proses Perdamaian Masih Terhenti", *Tabloid Diplomasi*, Nomer 33 Tahun III, 15 Juli- 14 Agustus 2010.

D. Surat Kabar

Kompas, "Deklarasi Kemerdekaan Palestina Mengakui Eksistensi Negara Israel", 15 November 1988

Kompas. "Yasser Arafat Proklamirkan Negara Palestina Merdeka". 16 November 1988.

Kompas. "Arafat Ajak Israel untuk Berunding", 14 Desember 1988.

Kompas. "Paus Dukung Kemerdekaan Negara Palestina", 26 Desember 1988,

Suara Merdeka. "Negara Merdeka Palestina Diproklamasikan Di Aljir", 16 November 1988,

Suara Merdeka. "Sudah 24 Negara Akui Negara Palestina", 18 November 1988

Suara Merdeka. "Sidang MU-PBB Soal Palestina Akan Dipindah ke Jenewa?", 29 November 1988.

Suara Merdeka. "AS Tolak Arafat", 30 November 1988.

Suara Merdeka. "AS dan Israel Menanggapi Negatif Rencana Perdamaian Timteng Arafat", 15 Desember 1988.

Suara Merdeka. "Kontak Pertama AS-PLO Dilangsungkan di Tunis", 17 Desember 1988.

E. Penelitian dan Skripsi

Dewi, Ita Mutiara, dkk.. "Gerakan Rakyat Palestina: Dari Deklarasi Negara Israel Sampai Terbentuknya Negara-Negara Palestina". *Laporan Penelitian*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

Hamli, Moh. "Konflik Israel-Palestina Kajian Historis atas Kasus Perebutan Tanah antara Israel dan Palestina (1920-1993), Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013. Tidak diterbitkan.

Paat, Vera Ellen. "Posisi Amerika Serikat dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel", Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi Manado, Tidak diterbitkan.

Sholihah. "Studi Tentang Palestina Sampai Pada Masa Perjuangan Kemerdekaan". Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel. Surabaya, 1990. Tidak diterbitkan.

Wildana, Dina Tsalits. "Konflik Israel-Palestina Study Terhadap Konsep Perdamaian di Timur Tengah", Skripsi Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2009. Tidak diterbitkan.

F. Online

Akbar, Cholis. "Survei Israel: Popularitas Hamas Makin Naik Pasca Perang Gaza", diakses melalui <http://www.hidayatullah.com/berita/palestina-terkini/read/2014/10/30/32277/survei-israel-popularitas-hamas-makin-naik-pasca-perang-gaza.html>. pada 9 April 2017.

Misrawi, Zuhairi. "Dua Wajah Palestina", *Kompas*, diakses melalui <http://www.internasional.kompas.com/read/2012/11/12/02135137/Dua.Wajah.Palestina.html>. pada 9 April 2017.

Antara News. RI Nilai Konferensi Annapolis Tak Capai Final Perdamaian". diakses melalui www.antaranews.com/print/85066/ri-nilai-konferensi-annapolis-tak-capai-final-perdamaian.html. pada 13 Juni 2017.

BBC Indonesia. "Upacara Pengibaran Bendera Palestina di PBB". 1 Oktober 2015, diakses melalui http://www.bbc.com/Indonesia/dunia/2015/09/150930_dunia_palestina.html. pada 10 April 2017.

Info Palestina. "Konferensi Annapolis". 27 November 2007. Diakses melalui www.infopalestina.com pada 13 Juni 2017.

Kompas. "Konferensi Madrid dan Perdamaian Israel-Jordania". diakses melalui <http://internasional.kompas.com/read/2014/07/15/22225611/Konferensi.Madrid.dan.Perdamaian.Israel-Jordania.html> Pada 30 Maret 2017.

Miftah, "Palestinian Government Timeline Since January 2006", diakses melalui <http://www.miftah.org/Display.cfm?DocId=14189&CategoryId=4.html> pada 18 Juni 2017.

"Palestinian National Council Declaration of Independence", diakses dan diunduh melalui <http://www.multaqa.org>. pada 23 Desember 2016.

Palestine Central Election Commission. "Previous Electoral Event". Diakses melalui <http://www.elections.ps/tabid/812/language/en-us/Default.aspx.html>. pada 2 April 2017.

Palestine Central Election Commission, "The 1996 Presidential and Legislative Elections", diakses melalui <http://www.elections.ps/tabid/812/language/en-us/Default.aspx.html>. pada 2 April 2017.

Palestine Ministry of Information, diakses melalui <http://minfo.ps/English/index.php?page=main&id=120&butt=5.html> pada 13 Juli 2017.

Republika Online. “Konferensi Annapolis untuk Solusi Palestina“. 22 November 2007, diakses melalui www.republika.co.id pada 31 Mei 2017.

Republika Online. “Fatah dan Hamas Sepakat Bentuk Pemerintah Persatuan Palestina“. diakses melalui <http://www.internasional.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/01/19ojzkbx359-fatah-dan-hamas-sepakat-bentuk-pemerintah-persatuan-palestina.html> pada 14 Juni 2017.

VOA Indonesia. “PBB Akui Palestina Sebagai Negara Berdaulat“. 30 November 2012, diakses melalui <http://www.voaindonesia.com/a/pbb-akui-palestina-sebagai-negara-berdaulat/1555724.html>. pada 10 April 2017.